

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
PROFESIONAL GURU DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

**Skripsi
ULFASARI
NPM : 1711030170**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
PROFESIONAL GURU DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ULFASARI

NPM : 1711030170

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

Pembimbing II : **Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah yang dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Profesional guru adalah tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan, ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru profesional, memegang kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan dan bekerja sama dengan profesi lainnya dan diuntut dapat melaksanakan tugas profesi dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan pada pekerjaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/ 2021. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Populasi yang digunakan peneliti yakni 29 orang guru, dengan menggunakan sampel populasi yakni dengan menggunakan semua populasi yang ada di MIN 9 Bandar Lampung. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person*. Sedangkan uji reliabelitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 20*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung, dengan demikian dapat dilihat dari $F_{hitung} = 10,794$ sedangkan $F_{tabel} 4,21$ dengan nilai signifikansinya (sig) $0,003 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$ (5%) dengan nilai $10,794 > 4,21$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah MIN 9 Bandar Lampung berpengaruh terhadap Profesional Guru sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71,4% disebabkan oleh faktor/ variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti motivasi, kompetensi guru. Budaya organisasi (iklim organisasi), kepuasan dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Profesional Guru

ABSTRACT

The background of this research is the leadership of the madrasah principal which can be interpreted as a way or effort of the madrasah principal in influencing, encouraging, guiding, directing and moving teachers, staff, students, parents and related parties to work or play a role in achieving the goals set. Professional teachers are demands for attitudes and commitments, knowledge, skills that must be possessed by professional teachers, hold their professional code of ethics, participate in communicating development efforts and cooperate with other professions and are required to carry out professional duties with full responsibility and loyalty to the job.

This study aims to determine the influence of madrasa principal leadership on teacher professionals at MIN 9 Bandar Lampung Academic Year 2020/ 2021. The type of research that researchers use is quantitative research. With data collection techniques that is using a questionnaire (questionnaire) and documentation. The population used by the researcher is 29 teachers, using a population sample that is by using all the population in MIN 9 Bandar Lampung. The validity test uses the product moment correlation technique of the person. While the reliability test used the cronbach alpha technique with the help of SPSS 20. The analysis prerequisite test consisted of tests for normality, linearity and homogeneity. Furthermore, to find out the results of the data collected, calculations were carried out using a simple linear regression technique.

Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of madrasa principal leadership on teacher professionals at MIN 9 Bandar Lampung, thus it can be seen from $F_{hitung} = 10,794$ while $F_{tabel} 4,21$ with a significance value (sig) of $0,003 < 0,05$. As for criteria H_0 is rejected if $F_{hitung} > F_{tabel}$ with $\alpha 0,05$ (5%) with a value of $10,794 > 4,21$. Thus, it can be concluded that the leadership of the principal of madrasah MIN 9 Bandar Lampung has an effect on teacher professionalism by 28,6% and the remaining 71,4% is caused by other factors/ variables not discussed in this study such as motivation, teacher competence, organizational culture (organizational climate), satisfaction and so on.

Keywords: Madrasa Principal Leadership, Teacher Professional

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfasari
Npm : 1711030170
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PROFESIONAL GURU DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020/ 2021" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
PROFESIONAL GURU DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**
Nama : Ulfasari
Npm : 1711030170
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP.197208182006041006

**Mengetahui
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesional Guru di Min 9 Bandar Lampung"** Disusun oleh **Ulfasari, NPM:1711030170**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at/ 03 September 2021 Pukul 09.30-11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Iqbal, M.M** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ^١

Artinya : Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S, Al-Jumu'ah : 2)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2018)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabilamin

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan rasa syukur serta ikhlas disertai perjuangan jerih payah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih dan semangat selama berlangsungnya penulisan skripsi ini, memberikan perhatian serta motivasi selama studiku:

1. Teruntuk kedua orang tua ku tercinta Bapak Buhiman dan Ibu Sunarti yang telah melahirkanku, membesarkan, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing, memberikan semangat terbaik, selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan senantiasa selalu mendoakanku, terimakasih selalu berusaha agar dapat memberikan yang terbaik untuk kehidupanku dan sabar demi kesuksesanku. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud dan terimakasih terhadap bapak dan ibu, dan kelak cita-cita saya ini akan menjadikan persembahan yang paling mulia untuk kalian, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah kepada bapak dan ibuku, amin ya robal alamin.
2. Teruntuk Adikku M. Faqih Khoirul Umam yang dari hari ke hari selalu memotivasi saya untuk menjadi kakak yang terbaik, dan memberikan semangat dalam kondisi senang maupun susah, selalu mendoakan dan selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **ULFASARI**, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Desa Lengkukai pada tanggal 20 agustus 2000, Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Buhiman dan Ibu Sunarti. Memiliki 1 orang adik bernama M. Faqih Khoirul Umam.

Adapun riwayat pendidikan penulis: Penulis memulai menempuh pendidikan formal tingkat sekolah dasar pada tahun 2005 di (SD) Negeri 2 Lengkukai dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Kelumbayan Barat dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan KKN-DR di Kelurahan Margamulya, kabupaten Tanggamus. Pada bulan Oktober 2020 penulis melaksanakan PPL di SMP N 19 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapat gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak aamin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Pembimbing satu yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
3. Dr. A. Fauzan, M.Pd Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Buhiman dan Ibu Sunarti yang selalu mendoakanku setiap langkahnya, selalu memberi semangat dan motivasi terbesar dalam hidup penulis.
6. Untuk Adikku M.Faqih Khoirul Umam yang saya sayangi yang mana telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
7. Sahabatku tercinta Member of El-Buddies Siti Nurjanah, Yulianik, Nisa'ul Hasanah, Nufusiah Mutoyibah, Andecha Rosiana Wanandes, Rainissa Narawidya Dewi Ar, Amalia Arinda Putri, Feri Dwi Masunah, Gusti Roaida Elva, Dwi Okta Herlintina. Terimakasih sudah selalu membuat cerita indah dan berwarna selama kita bersama, dan selalu menjadi Support System terbaik dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabatku Bala-Bala Squad Euis Suciana Dewi, Ulfah Novita sari, Delia Apriyanti, Santi Yuniawati, Tiara Ayu Agina, Yuni Kartika, Wafa Azizah. Terimakasih sudah mengukir Cerita Indah selama kita tinggal bersama dikosan tercinta dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman MPI angkatan 2017, terkhusus MPI E yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Teman-teman KKN-DR ku Siti Mardiyah, Eka Rosita, Devi Latifah, Irfa Roudatul Kholilah dan PPL ku yang sangat aku sayangi, terimakasih karena telah berjuang bersama melaksanakan KKN dan PPL saat pandemi seperti sekarang ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali rasa terimakasih dan untaian do'a, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya dan semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya Amin ya Rabbal'amin.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis

Ulfasari
NPM. 1711030170



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan	11
1. Profesional Guru	11
a. Pengertian Profesional Guru.....	11
b. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional.....	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesional Guru	13
d. Indikator Profesional Guru	15
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah	16
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah	16
b. Tipe Atau Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	18
c. Tugas Dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah	20
d. Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah	21
e. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21
B. Kerangka Teoritik	22
C. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	25
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Instrumen Penelitian	28

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	29
1. Uji Validitas	29
2. Uji Reliabilitas	31
G. Uji Prasyarat Analisis	32
1. Uji Normalitas	33
2. Uji Linieritas	33
3. Uji Homogenitas	33
F. Uji Hipotesis	34
1. Analisis Regresi Sederhana	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	35
1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabelitas Instrumen	35
a. Hasil Uji Validitas	35
b. Hasil Uji Reliabelitas	36
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	37
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Linieritas	38
c. Uji Homogenitas	38
3. Hasil Uji Hipotesis	39
a. Uji T	39
b. Uji F	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Rekomendasi	44

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrument Kepemimpinan Kepala Madrasah	27
Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrument Profesional Guru	28
Tabel 3 : Skala Likert	28
Tabel 4 : Jawaban Kepemimpinan Kepala Madrasah	28
Tabel 5 : Jawaban Profesional Guru	29
Tabel 6 : Output Hasil Uji Coba Validasi Kepemimpinan Kepala Madrasah	30
Tabel 7 : Output Hasil Uji Coba Validasi Profesional Guru	30
Tabel 8 : Output Hasil Coba Reliability Statistics Kepemimpinan Kepala Madrasah	32
Tabel 9 : Reliability Statistics Profesional Guru	32
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepemimpinan Kepala Madrasah	35
Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Profesional Guru	36
Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepemimpinan Kepala Madrasah	37
Tabel 13 : Hasil Uji Reliabilitas Profesional Guru	37
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 15 : Hasil Uji Linieritas	38
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas	38
Tabel 17 : Coefficients	39
Tabel 18 : Anova	40
Tabel 19 : Model Summary	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil MIN 9 Bandar Lampung
Lampiran 2	Kisi-kisi Kuesioner
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Data Excel Kepemimpinan Kepala Madrasah
Lampiran 5	Data Excel Kepemimpinan Kepala Madrasah
Lampiran 6	Hasil Olah Data SPSS 20 Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Madrasah
Lampiran 7	Hasil Olah Data SPSS 20 Uji Validitas Profesional Guru
Lampiran 8	Uji Normalitas
Lampiran 9	Uji Linieritas
Lampiran 10	Uji Homogenitas
Lampiran 11	Uji Regresi
Lampiran 12	Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mencermati judul proposal dan sebelum penulis menguraikan isi proposal ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksudkan yaitu **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesional Guru di MIN 9 Bandar Lampung”**.

Dan Adapun paparan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

Berasaskan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh yaitu suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Kepemimpinan

Menurut Atika Syam kepemimpinan yaitu sebuah proses mempengaruhi sosial dengan pengaruh yang disengaja dipakai oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur kegiatan-kegiatan dan hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok organisasi.³

Menurut moore *“the ability to impress the will of the leader on those led and induce obedience, respect, loyalty, and cooperation”*.

Artinya kepemimpinan diartikan sebagai suatu kegiatan memengaruhi yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengarahkan bawahan menjadi patuh, hormat, setia, dan mudah diajak bekerjasama.

Menurut hadari dan nawawi kepemimpinan yaitu kegiatan / kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Menurut Northouse *“despite the multitude of ways in which leadership has been conceptual alized, the following components can be identified as central to the phenomenon: (a) leadership is a process, (b) leadership involves influence, (c) leaderships occurs in groups, (d) leadership involves cammon goals”*.

Artinya terlepas dari banyaknya cara dimana kepemimpinan telah diimplementasikan secara konseptual, komponen berikut dapat diidentifikasi sebagai inti dari fenomena ini : (a) kepemimpinan yaitu sebuah proses, (b) kepemimpinan melibatkan pengaruh, (c) kepemimpinan terjadi dalam kelompok, (d) kepemimpinan melibatkan tujuan bersama.

Berasaskan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi, membujuk, mengarahkan dan meyakinkan bawahan agar mau bekerja

²Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849

³Atika Syam, *The Influence Of Situational Leadership And Reward On State Vocational High School 1 Teacher Performance In Jambi*, (Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2016), h. 20

dengan kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan satu diantara komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Kepala madrasah yaitu seseorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.⁵

Berasaskan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah yaitu seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana didalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar.

4. Profesional guru

Profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Menurut Zakiah Daradjat, Guru yaitu pendidik professional sebab nya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.⁷

Menurut Stronge dan Tucker *“While teachers may be viewed differently than other professionals, the importance of effective teachers in societal change cannot be underestimated, in fact, the classroom teacher is arguably the single most important individual in directing student success. Although authors such as stronge and tucker agree that the teacher is the most important school-based factor in student achievement, there remains an uncertainty of what comprises effective or professional teaching”*.⁸

Artinya, sementara guru mungkin dipandang berbeda dari professional lainnya, pentingnya guru yang efektif dalam perubahan masyarakat tidak dapat diremehkan. Bahkan, guru kelas bisa dibilang satu-satunya individu yang paling penting dalam mengarahkan keberhasilan siswa. Meskipun penulis seperti Stronge dan Tucker setuju bahwa guru yaitu faktor berbasis sekolah yang paling penting dalam prestasi siswa, masih ada ketidakpastian tentang apa yang terdiri dari pengajaran efektif atau professional.

Berasaskan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesional guru yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar menjadikan siswa-siswa berprestasi, unggul dan mencerdaskan anak bangsa.

5. MIN 9 Bandar Lampung

MIN 9 Bandar Lampung yaitu lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan SD/ sederajat yang berciri khas pendidikan agama islam yang dikelola oleh yayasan sebagai

⁴Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No 2, Desember 2013), h. 202

⁵Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1999, h. 81

⁶Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 51

⁷Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: bumi aksara), 2008, h. 39

⁸Mercedes S. And John M, *Understanding Teachers Perspectives On Professionalisme*, E-Journal The Professional Educator, Stetson University, Volume XXVII Number 1&2 Fall 2004& Spring 2005, h. 89

tempat dimana siswa-siswi belajar untuk menempuh pendidikan yang keberadaannya terletak di Jalan Tamin No. 36, Sukajawa, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

Berasaskan pada paparan penegasan judul diatas maka judul skripsi ini yang berbunyi: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesional Guru di MIN 9 Bandar Lampung berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang pengaruh yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi paling utama bagi bangsa, Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Rendahnya mutu pendidikan masih menjadi persoalan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mutu pendidikan yang tinggi dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁹

Tujuan pendidikan nasional, keberhasilan proses pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan serta lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apa pun tetap akan sia-sia. Hal itu dapat dilihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan itu hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan eksistensi guru sebagai satu diantara faktor penentu keberhasilan pendidikan maka setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru.

Guru mempunyai peranan yang penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dilapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

⁹Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3

meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani.

Menurut Fahrudin, guru sebagai tenaga profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdianya dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.¹⁰

Guru Profesional yaitu guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Glickman menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang itu memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Maksudnya yaitu seseorang akan bekerjasama profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru dapat dikatakan profesional jika memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Menurut Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional ada 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai profesional guru. 7 indikator itu yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik
2. Memiliki wawasan yang luas
3. Menguasai kurikulum
4. Menguasai media pembelajaran
5. Penguasaan teknologi
6. Menjadi teladan yang baik
7. Memiliki kepribadian yang baik¹¹

Dalam kehidupan modern saat ini, betapa pentingnya peranan organisasi terhadap kepentingan manusia. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, sebab keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Dalam setiap organisasi harus memiliki pemimpin agar berjalan dengan baik, Tanpa adanya pemimpin tentu sangat sulit dan tidak mudah dalam menjalankan seluruh elemen dan komponen yang ada dalam organisasi. Seorang pemimpin tidak begitu saja dipilih dan ditentukan. Ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki olehnya. Seluruh kemampuan dalam berfikir dan berbuat menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan.

Beragam kepemimpinan yang dibuat oleh setiap pemimpin menjadi cara dan pandangan mengenai suatu permasalahan menjadi daya dari kepemimpinan seseorang. Maka tidak bisa diragukan lagi jika menjadi seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dan peran sangat berat. Tetapi itu seluruh bisa diatasi bila ia memiliki cara dan strategi yang baik dan sesuai dengan kondisinya.

Kartono mendefinisikan kepemimpinan yaitu masalah relasi dan mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan itu muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Kepemimpinan bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan tertentu.¹²

¹⁰Agus Fahrudin, *Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya*, (Jurnal Pendidikan Fakta, Edisi VII, 1994), h. 18

¹¹Danim Sudarwan & Khairil, *profesi kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110

¹²Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

Kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk itu Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (surat al-baqarah: ayat 30)

Satu diantara kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memperkarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya. Kepala madrasah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar.¹⁴

Kepala madrasah sebagai pengelola institusi atau pelebagaan pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting sebab ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran dilembaga yang dipimpinya. Secara operasional kepala madrasah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan.

Bagaimana kepala madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan bagaimana cara memimpin, bagaimana peran kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efektivitas kerja para guru maupun staf-staf administrasi yang ada dalam sekolah itu. Pengelolaan atau pemimpin lembaga pendidikan memang memiliki posisi dan fungsi strategis selaku pengendali lembaga itu. Mereka memiliki *political pouses* (kekuatan politis) suatu kekuasaan itu memiliki kewenangan untuk didukung oleh kekuatan politik will (kehendak politis) atau *good will* (kehendak baik) dari pada pemimpin.

Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83

¹⁴M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas, tentu diperlukan sistem kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan seluruh pihak yang berkepentingan (*stake holder*) dengan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah dengan wewenang, kekuasaan dan fungsinya dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan sumber daya yang ada dilembaga yang dipimpinnya.

Peran kepala madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya, yang pada akhirnya membawa pekerjaannya dapat dilakukan secara baik, hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan memuaskan (*accountable and satisfied*) dan juga dipercayai oleh masyarakat. Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan motivasi (dorongan) kinerja guru terutama menyangkut tugas pokoknya agar guru dapat melakukan tugas secara profesional.

Berasaskan penjelasan diatas jelaslah bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala madrasah akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan gairah kerja para guru-gurunya, sehingga mereka semangat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan pengabdian yang tinggi.

Adapun indikator-Indikator dari kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yakni sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- 3) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- 4) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- 5) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berasaskan data prestasi belajar
- 6) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian
- 7) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- 8) Mengalokasikan dan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya
- 9) Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara daring.¹⁵

Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 desember 2020 dengan melakukan wawancara langsung ibu Zulfa Maria satu diantara guru di MIN 9 Bandar Lampung, kepala madrasah sudah menerapkan beberapa indikator kepemimpinan kepala madrasah, satu

¹⁵Prof. Dr. H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 20

diantaranya dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan, serta kepala madrasah sering melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat beberapa dewan guru paling lama dua bulan sekali, mengikutsertakan guru dalam penataran untuk meningkatkan mutu guru yang tidak hanya PNS tetapi juga Non PNS, komunikasi antara kepala madrasah dan guru cukup baik, hubungan silaturahmi antara guru dengan kepala madrasah dan sebaliknya terjalin cukup erat dan selalu mengadakan supervise pada seluruh kegiatan guru, seperti: kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, kegiatan evaluasi, dan sebagainya. Namun terdapat indikator yang kurang terlaksana, yaitu masih terdapat guru yang melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk mengajar tanpa alasan/ izin dengan kepala madrasah atau wakilnya.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Fakhriah selaku kepala madrasah di MIN 9 Bandar Lampung, dikatakan bahwa sejumlah guru yang mengajar di MIN 9 Bandar Lampung sudah bisa dikatakan baik. Rata-rata indikator profesional guru sudah terlaksana. Walaupun satu diantara indikator menyatakan kurang, yaitu guru kurang tanggap dalam penguasaan teknologi, masih terdapat beberapa guru yang kurang dalam penguasaan teknologi.¹⁶

Berasaskan latar belakang diatas, penulis berupaya mengadakan penelitian lebih mendalam untuk membahas permasalahan itu, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru sehingga karya ilmiah ini penulis beri judul pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berasaskan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Belum diketahui ketersediaan dan kesiapan input-input yang mendukung keterlaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dimadrasah terutama yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia dan kualitas sumber daya yang diperlukan, baik guru maupun staf
- b. Sikap kemandirian guru dan kepala madrasah mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan mutu madrasah belum diketahui
- c. Belum diketahui optimal partisipasi dan keterlibatan warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan
- d. Belum diketahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu pokok bahasan penelitian yang lalu dibatasi oleh penulis untuk mempersempit objek yang ingin diteliti. Sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, penulis membatasinya sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah
- b. Profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung

¹⁶Wawancara Pra Penelitian Profesional Guru MIN 9 Bandar Lampung, Tanggal 07 Desember 2020

D. Rumusan masalah

Berasaskan paparan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu : untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru yang berkualitas baik dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah kepemimpinan kepala madrasah dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui apakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Profesional Guru di MIN 9 Bandar Lampung
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan belajar mengajar, diharapkan dapat menjadi motivasi atau pedoman bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru. Sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian dengan judul “*pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK bisnis manajemen di kabupaten klaten*”, yang dilakukan oleh Ira Nurmalasari jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 73 guru dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sampel total. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah responden yang variabel kinerja guru yaitu sebanyak 73 guru dengan total skor 5993, dari hasil perhitungan itu tampak pula nilai data terkecil (*minimum*) yaitu 64 dan nilai data terbesar (*maximum*) yaitu 96 dan serta nilai rata-rata (*mean*) yaitu 82, 10 dengan standar deviasi (*standard deviation*) 7,29. Hal itu menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam variabel kinerja guru mempunyai sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel kinerja guru ini dikatakan baik. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan

kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten. Dan ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru akuntansi SMK Bisnis Manajemen di kabupaten klaten.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu jenis penelitian ini memakai penelitian *ex post facto* sedangkan peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner (angket) sedangkan peneliti memakai angket dan dokumentasi.

2. Penelitian dengan judul "*pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan pemberdayaan guru terhadap sikap profesional serta dampaknya pada kinerja guru pada MTs Negeri di kabupaten majalengka*" yang dilakukan oleh E. kosmajadi dan siti khodijah, metode yang dipakai penelitian ini yaitu metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional secara langsung sebesar 21,068%, sementara pengaruh secara tidak langsung dari kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional melalui pemberdayaan guru sebesar 15,057%, sehingga total pengaruh yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional sebesar 36,125%. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh pemberdayaan guru terhadap sikap profesional secara langsung sebesar 15,288%, sementara pengaruh secara tidak langsung dari pemberdayaan guru terhadap sikap profesional melalui kepemimpinan kepala madrasah sebesar 15,075%, sehingga total pengaruh yang diberikan oleh variabel disiplin terhadap sikap profesional sebesar 30,345%.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada metode, pada penelitian ini memakai metode survey sedangkan peneliti memakai metode pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian dengan judul "*pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru*" yang dilakukan oleh Firmawati Dkk. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 57 orang guru dan 177 siswa/i. sampel pada penelitian ini memakai sampel total, teknik pengambilan sampel memakai teknik *proportional stratified, random sampling*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 banda aceh, yaitu sebesar 96,8%. Kedua variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, maka semakin tinggi pula kinerja guru itu. Motivasi akan muncul pada guru apabila adanya kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, kondisi itu dapat meningkatkan kinerja.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti yaitu pada populasi, pada penelitian ini populasi gurunya berjumlah 57 orang sedangkan peneliti populasi berjumlah 29 guru, persamaan pada penelitian ini dengan peneliti sama-sama memakai pendekatan kuantitatif dan sama-sama memakai sampel total.

4. Penelitian dengan judul "*pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik berbasis sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri aceh tamiang*", yang dilakukan oleh Indra Arisandi, sampel pada penelitian ini guru yang berstatus pegawai negeri dan bukan pegawai negeri, metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini memakai angket. Hasil penelitian ini

¹⁷Ita nurmalasari, *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK Bisnis manajemen di kabupaten klaten*, (jurnal wahana akademika: volume 5 nomor 2, oktober 2018), h. 75

¹⁸Firmawati Dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5. No, 3, Agustus 2017), h. 168

terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik berbasis sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 34,7% peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik berbasis sekolah dan motivasi kerja akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru SMA Negeri di Aceh Tamiang.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada sampel, pada penelitian ini sampel yang dipakai hanya guru yang berstatus pegawai negeri sedangkan peneliti memakai sampel total. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dipakai hanya angket sedangkan peneliti memakai angket dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti sama-sama memakai metode pendekatan kuantitatif.

5. Penelitian dengan judul "*pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru di MIN 1 Bengkulu Utara*" yang dilakukan oleh Nurhasiah, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara. Dengan melihat hasil perhitungan tabel R yaitu 0,615 terletak diantara 0,60-0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara. Pada perhitungan koefisiensi determinasinya (R square) menunjukkan angka sebesar 0,379, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara yaitu sebesar 37,9% sedangkan sisanya yaitu 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada sampel, sampel yang dipakai dalam penelitian ini hanya 23 responden sedangkan peneliti memakai sampel total. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama memakai pendekatan kuantitatif.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori yang dipakai, serta pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹⁹Indra Arisandi Dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Berbasis Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Aceh Tamiang*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 9 No. 2, November 2017), h. 5

²⁰Nurhasiah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru MIN 1 Bengkulu Utara*, (Jurnal An-Nizom Vol. 3, No. 2, Agustus 2018), h. 264

Bagian ini berisikan deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian analisis.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi/ saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

Landasan Teori dan Hipotesis

A. Teori Yang Digunakan

1. Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Kata “Professional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memperoleh pekerjaan lain.²¹

Menurut Sardiman A. M. secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.²²

Dengan demikian kata profesi bisa berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, kesetiaan pada profesi. Maka secara teoritis suatu profesi tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang yang tidak dididik atau dilatih untuk dipersiapkan memegang jabatan atau profesi tersebut. Al-Qur’ am menguatkan dan mempunyai maksud bahwa pekerjaan itu harus dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (profesional) Surat Hud ayat 93:

وَيُعْمِدُ أَعْمَالَهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۖ سَوْفَ نَعْلَمُونَ ۖ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ ۖ وَأَرْزُقُوهُمْ ۖ إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya:

Dan (dia berkata): “hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Diera milineal ini tantangan guru semakin kompleks dan pada saat yang bersamaan harus dicarikan solusinya oleh pihak terkait terutama oleh birokrasi maupun organisasi kependidikan seperti persatuan guru republik Indonesia (PGRI) terkait dengan metodologi

²¹Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

²²Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 131

pembelajaran yang tentunya sangat berbeda sebagaimana yang dilakukan oleh guru zaman dahulu dengan guru zaman sekarang. Guru zaman dahulu tidak dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tapi guru zaman sekarang penguasaan teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Tantangan masa depan bagi profesionalisme keguruan yang bertitik tolak pada Al-Qur'an surat Al-imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفَنَفِضُوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝



Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*²³

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.²⁴

Dengan kata lain, pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profesional guru adalah tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan, ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru profesional, memegang kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan dan bekerjasama dengan profesi lainnya dan diuntut dapat melaksanakan tugas profesi dengan penuh tanggungjawab dan kesetiaan pada pekerjaan tersebut.

b. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selanjutnya Westby dan Gibson dalam bukunya *Sardiman* mengemukakan ciri-ciri keprofesionalan di bidang kependidikan sebagai berikut:

- 1) Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi
- 2) Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh misalnya dibidang kedokteran, harus pula mempelajari anatomi, bakteriologi dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik dan lain sebagainya.
- 3) Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesionalnya.
- 4) Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.

²³Wasehudin, *Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, (Jurnal Tarbawy), Vol. 5, No. 1, 2018, h. 112

²⁴Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),h. 46

5) Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.²⁵

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang. Wolmer dan mills dalam bukunya sardiman mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

- a) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - 1) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - 2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- b) Merupakan karir yang dibina secara organisator, maksudnya:
 - 1) Adanya ketertarikan dalam suatu organisasi profesional
 - 2) Memiliki otonomi jabatan
 - 3) Memiliki kode etik jabatan
 - 4) Merupakan karya bakti seumur hidup
- c) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
 - 1) Memperoleh dukungan masyarakat
 - 2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - 3) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - 4) Memiliki jaminan hidup yang layak²⁶

Dari pengertian profesi dengan segala ciri dan persyaratannya itu akan membawa konsekuensi yang fundamental terhadap program pendidikan, terutama yang berkenaan dengan *accountability*. Dari program pendidikan itu sendiri, bagi guru yang merupakan tenaga profesionalisme kependidikan dalam kaitan dengan *accountability* di tuntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesionalisme guru sebagai tenaga profesional pendidikan:

1) Tingkatan *capable personal*

Maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

2) Guru sebagai motivator

Yakni guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif

3) guru sebagai *developer*.

Yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.²⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesional Guru

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi profesional guru, yaitu faktor *internal* dari dalam dan faktor *eksternal* dari luar guru itu sendiri. Adapun dari faktor internal adalah:

1) Latar belakang pendidikan

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis,

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 131

²⁶sardiman A.M, h. 134

²⁷sardiman A.M, h. 142-144

yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

2) Pengalaman mengajar

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

3) Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

Indrakusuma mengemukakan bahwa “seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energy cukup sempurna. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan profesionalnya.

4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya. Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesional guru.

Adapun faktor eksternal adalah:

1) Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar.

Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

2) Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan profesional guru.

3) Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.²⁸

d. Indikator Profesional Guru

Menurut Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional ada 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai profesional guru. 7 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a) Memiliki ketrampilan mengajar yang baik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik peserta didiknya.

b) Memiliki wawasan yang luas

Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok.

c) Menguasai kurikulum

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implementasi kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan kurikulum baru ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tuntas. Meskipun sebagian sekolah yang sifatnya non piloting masih menerapkan KTSP, bagi guru profesional, tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru ini.

d) Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/ media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis

²⁸ Paruntungan Ritonga Dkk, *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Edu Riligia), Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017, h. 478

ICT. Apalagi salah satu prinsip kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK.

e) Penguasaan teknologi

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Jaringan dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi yang terkait lainnya. Termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya.

f) Menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

g) Memiliki kepribadian yang baik

Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkat polah, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkat polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.²⁹

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau Negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.³⁰

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Kepala madrasah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran disekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik. Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Dalam konsep islam sendiri kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal dan vertical. Yang kemudian dalam teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasi (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*), dan lain-lain. Dalam al-qur'an surah Shad: 26 Allah berfirman:

²⁹Danim Sudarwan & khairil, *profesi kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110

³⁰Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 11

يُدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ بِمَا نَسُوا ۙ يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya:

“Wahai daud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”³¹

Kepemimpinan merupakan kegiatan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah kepemimpinan merupakan terjemahan dari “*leadership*” yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, ketua, kepala.³² Untuk memperluas pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, di antara definisi kepemimpinan adalah:

- 1) Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan.
- 2) Richart L. Daft mengatakan, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.³³
- 3) Wahjosumidjo, kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencotontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan yang wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi, mengarahkan dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan.

Faktor pemimpin dalam kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yakni pemimpin dan yang dipimpin dalam relasi manusia (*human relationship*). Dari uraian tentang definisi kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dilembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas.

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa arab dari kata *darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa diri satun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka sekolah berarti merupakan tempat untuk

³¹ Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia, h. 454

³² Ach Mohyi, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), h. 175

³³ Irham Fahmi, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15-16

mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³⁴

Menurut wahjosumidjo dikemukakan bahwa:

Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁵

Kepala madrasah adalah seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.³⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala madrasah adalah kegiatan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Tipe atau Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menggerakkan atau memotivasi orang lain agar melakukan tindak-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan pendidikan, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam pendidikan yaitu kepala sekolah madrasah. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan bagaimana cara memimpin, bagaimana peran kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efektivitas kerja para guru maupun staf administrasi yang ada dalam madrasah tersebut. Gaya atau tipe kepemimpinannya kepala madrasah akan berpengaruh terhadap profesional para gurunya.

Gaya atau tipe kepemimpinan muncul berdasarkan teori kepemimpinan yang dianutnya. Hal ini dapat dilihat dari apa yang telah dipaparkan dalam dua periode klasik dan modern:

1) Teori kepemimpinan klasik

a) Gaya kepemimpinan model taylor

- 1) Cara terbaik untuk meningkatkan hasil kerja ialah dengan meningkatkan teknik atau metode kerja
- 2) Manusia untuk manajemen
- 3) Fungsi pemimpin adalah menetapkan dan menerapkan kriteria prestasi untuk mencapai tujuan
- 4) Fokus pemimpin adalah kebutuhan organisasi

b) Gaya kepemimpinan model mayo

³⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 183-184

³⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82

³⁶Wasty Sumanto Dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 18

Gaya kepemimpinan model mayo terkenal dengan gerakan hubungan manusiawi merupakan reaksi dan revisi gaya kepemimpinan taylor. Menurutnya dalam memimpin selain mencari teknik atau metode kerja yang baik juga harus memperhatikan perasaan dan hubungan manusia yang baik, pusat kekuasaan adalah hubungan pribadi dalam unik kerja, dan fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan anggota secara kooperatif dan mengembangkan kepribadiannya.

2) Teori kepemimpinan modern

Memusatkan pada sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yang baik dan meliputi K 11 yaitu: ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, keikhlasan, kesederhanaan, keluasaan pandang, komponen, keahlian, keterbukaan, keluasan hubungan sosial, kedewasaan dan keadilan.³⁷

Berdasarkan teori-teori kepemimpinan diatas, maka muncullah beberapa pendapat tentang gaya atau tipe kepemimpinan, antara lain yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel yang membagi tipe atau gaya kepemimpinan menjadi tiga tipe yaitu:

Tipe kepemimpinan laizzes-faire adalah nontransaksional.

- a) Tipe kepemimpinan transaksional yaitu kepemimpinan yang senang memberi ganjaran dan menerapkan management by exception secara aktif maupun pasif.
- b) Tipe kepemimpinan transformasional yaitu mempengaruhi idealisme atribut, mempengaruhi idealism perilaku, motivasi inspirasi, simulasi intelektual dan mempertimbangkan secara individual.³⁸

Sedangkan menurut burhanuddin ada tiga tipe kepemimpinan yaitu:

1) Tipe otoriter (autocratic)

Pemimpin yang bertipe demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah mengharapkan pelaksanaannya secara demogratis dan selalu positif.

2) Tipe demokratis atau partisipasi

Pemimpin tipe ini mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

3) Tipe kepemimpinan laissez faire

Yaitu pemimpin yang selalu memberikan kebebasan yang tinggi terhadap para bawahannya.³⁹

Beberapa pendapat tersebut bukan berarti seorang pemimpin hanya dapat menggunakan satu tipe kepemimpinan saja. Misalnya tipe kepemimpinan otokratis yang memperlakukan organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, sehingga kemauannya sajalah yang berlangsung dan kurang mau mendengarkan kritik bawahannya.

Menurut burhanuddin penggunaan tipe kepemimpinan yang efektif sebenarnya tergantung pada situasi. Penggunaan tipe-tipe kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, free rain dan lainnya, memiliki sisi positif dan negatif masing-masing. Untuk itu penggunaan tipe tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tersebut. Terkadang untuk menutupi kekurangan tipe kepemimpinan demokratik perlu penggunaan tipe kepemimpinan otoriter, begitulah sebaliknya. Untuk itu seorang kepala madrasah sebaiknya dapat menempatkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang tepat, sehingga

³⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 322

³⁸Husaini Usman, h. 292

³⁹Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 99

kepemimpinan kepala madrasah efektif dalam artinya dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja para guru dan staf-staf yang lain.

c. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tujuan kepemimpinan merupakan kerangka ideal/ filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pimpinan, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Tujuan dari kepemimpinan itu sendiri yaitu agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk memungkinkan tercapainya maksud, pemimpin harus melakukan fungsi berbagai fungsi kepemimpinannya. Tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi pimpinan tak ada artinya bagi kelompok.

Supardi menyebutkan fungsi kepemimpinan adalah:

- 1) Menyusun rencana dan kebijaksanaan bersama
- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
- 5) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

Menurut Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan pendidikan adalah:

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/ bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya.
- 2) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok, dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

Kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Tugas kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas utama kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- c) Mengingatkan tujuan akhir dari perubahan.
- d) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.
- e) Menghubungkan orang dengan sumber dan yang diperlukan.⁴⁰

⁴⁰Hasan Basri, h. 43

Menurut wahjosumidjo Tugas kepala madrasah adalah:

- a) Saluran komunikasi, bekerja melalui orang lain. Kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya.
- b) Bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkannya, kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.
- c) Kemampuan untuk menghadapi persoalan, Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d) Kepala madrasah sebagai juru penengah
- e) Kepala madrasah sebagai politis
- f) Kepala madrasah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi kesempatan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala madrasah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu madrasah dan tinggi rendahnya suatu madrasah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara pengawasan kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid-murid itu dan bagaimana seorang kepala madrasah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.⁴¹

e. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- 3) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- 4) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- 5) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar
- 6) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian
- 7) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- 8) Mengalokasikan dan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya
- 9) Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara daring.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugasnya dengan baik sebagai manajer, administrator, pengawas, dan pelayanan dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinannya

⁴¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49

⁴²Prof. Dr. H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 20

demikian kepala madrasah akan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan iklim kerja yang memotivasi para guru dan pegawai lainnya untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

B. Kerangka Teoritik

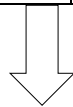
Profesional Guru adalah tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan, ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru profesional, memegang kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan dan bekerjasama dengan profesi lainnya dan dituntut dapat melaksanakan tugas profesi dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan pada pekerjaan tersebut.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kegiatan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kerangka teoritik berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung”, maka disusunlah kerangka pemikiran bahwa dengan penerapan kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesional guru.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

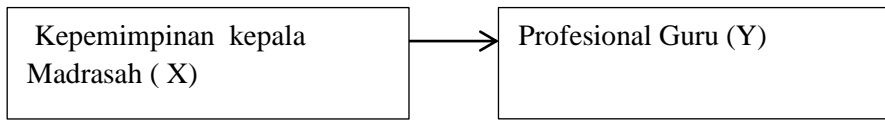
Variabel	Indikator
Variabel X Kepemimpinan Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif 2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka 3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka 4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah tentang norma-norma dan disiplin 5. Memantau kemajuan belajar peserta didik 6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan 7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya 8. Mengalokasikan dan menjamin pelaksanaan program pembelajaran 9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara daring.



Variabel	Indikator
Variabel Y Kepemimpinan Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik 2. Memiliki wawasan yang luas 3. Menguasai kurikulum 4. Menguasai media pembelajaran 5. Penguasaan teknologi 6. Menjadi teladan yang baik 7. Memiliki kepribadian yang baik

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap profesional guru. Kerangka berfikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1



Skema Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesional Guru

C. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak ada hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Hipotesis yang berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lemah dan *tesis* atau *thesis* yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini hipo diartikan telah terbukti kebenarannya, ia akan berubah namanya menjadi tesis, jadi merupakan teori.⁴³

Menurut sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pendidik didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Peneliti mengajukan hipotesis yang dilakukan dengan pertimbangan agar kebenarannya dapat teruji dan sesuai dengan analisis yang digunakan. Maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesional guru di MIN 9 Bandar Lampung”.

⁴³Cholid Narbuko And Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. VIII, h. 28

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. XX, h. 96

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Alwi, Hasan, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Proesedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Atmidjo, Wahjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1999
- Arisandi, Indra Dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Berbasis Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Aceh Tamiang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 9 No. 2, November 2017
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Daradjat, Zakiah, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: bumi aksara, 2008
- Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fahrudin, Agus, *Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya*, Fakultas Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Fakta, Edisi VII, 1994
- Firmawati Dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5. No, 3, Agustus 2017
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Hendayat Soetopo, Wasty Sumanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Idris, Ali, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2015
- John M, and Mercedes S., *Understanding Teahers Perspectives On Professionalisme*, E-Journal The Professional Educator, Stetson University, Volume Xxvii Number 1&2 Fall 2004& Spring 2005
- Kartini, Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Khairil & Danim Sudarwan, *profesi kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Margono, S., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No 2, Desember 2013
- Mohyi, Ach, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, Malang: UMM Press, 1999
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mulyasa, E., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nurhasiah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru MIN 1 Bengkulu Utara*, Jurnal An-Nizom Vol. 3, No. 2, Agustus 2018
- Nurmalasari, Ita, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen Di Kabupaten Klaten*, Jurnal Wahana Akademika: Volume 5 Nomor 2, Oktober 2018
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ritonga, Paruntungan Dkk, *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Edu Riligia, Vol. 1 No. 3 Juli-September, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015
- Syam, Atika, *The Influence Of Situational Leadership And Reward On State Vocational High School 1 Teacher Performance In Jambi*, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2016
- Terjemah Bahasa Indonesia Dan Al-Qur'an Al-Karim*
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Wasehudin, *Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, Jurnal Tarbawy. Vol. 5, No. 1, 2018

